

## PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP HASIL AUDIT DELAY

Nurul Chotamah  
Nurulchotamah264@gmail.com  
Sutjipto Ngumar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aims to determine whether the influence of Profitability, Leverage, and Auditor Quality To Delay Audit, As for some companies today are experiencing delays in the delivery of audited financial statements So as to influence investors' decisions to invest shares. The method of analysis that used in this research is multiple linear regression analysis with SPSS application tools (Statistical Product and Service Solutions) version 23. Population used as research object that is Consumer Goods company that listed in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016, this type of research quantitative method using purposive sampling technique, it has been obtained by the number of sample of 32 consumer goods companies, total observation are 3 years from which published the financial statements respectively, selected 96 objects of observation. the data used is secondary data that is the company's financial statements obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Independent variables in this research are Profitability, Leverage, and Auditor Quality while Dependent Variable is Audit Result delay, the audit result is projected in the form of auditor's opinion. The results of this research indicates that the variable Quality Auditor has not effected significantly on audit delay results with regression coefficient -0.898 and significance level 0.798 but, profitability and leverage variables significantly influenced audit delay. simultaneously, the independent variable has a significant influence on the dependent variable.*

*Keywords: Profitability, leverage, auditor quality, audit result delay*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Auditor Terhadap Hasil *Audit Delay*, Adapun beberapa perusahaan saat ini masih mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan Sehingga mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda dengan Alat bantu aplikasi SPSS versi 23. Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan teknik purposive sampling, maka berhasil diperoleh jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan *consumer goods*, total pengamatan 3 tahun dari yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut terpilih sebanyak 96 objek pengamatan. data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Kualitas Auditor sedangkan Variabel Dependen ialah Hasil *Audit delay*, hasil audit tersebut diproyeksikan berupa opini auditor. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil audit delay dengan koefisien regresi -0.898 dan tingkat signifikansi 0.798 namun, variabel profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap audit delay. secara simultan, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Kualitas Auditor, Hasil *Audit delay*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting didalam proses pengukuran maupun penilaian kinerja pada suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnis, karena berisi informasi yang dibutuhkan baik oleh pihak internal maupun eksternal di perusahaan. Maka semua perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hal ini karena salah satu cara bagi investor untuk memantau kinerja perusahaan *go public* adalah melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Audit menurut (Agoes, 2017) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Tambahan Bahan Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*), Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat Tidak Wajar (*Adverse opinion*), Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of opinion*) melihat fenomena saat ini adapun Beberapa perusahaan yang masih mengalami keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan, dan memiliki pengaruh-pengaruh tertentu Seperti halnya pada penelitian ini yang membahas pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kualitas auditor terhadap hasil *audit delay*, hasil tersebut berupa opini dari auditor.

Menurut Kartika (2011), menyatakan opini dari auditor punya pengaruh Audit Delay perusahaan. Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion*, diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Alasannya, perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Fenomena lamanya Proses dalam terminology penelitian pengauditan dikenal dengan *audit delay*. menurut (Kartika, 2009:3) *audit delay* merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil audit mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau penyelesaian waktu audit yakni, Profitabilitas, menurut Hanafi dan Halim (2009:83) mengatakan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Dengan demikian, kemungkinan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* dapat memengaruhi waktu penyelesaian audit. Tingkat *leverage* dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap jangka waktu perusahaan mempublikasikan laporan keuangan hasil auditan, tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Tingkat *leverage* diukur menggunakan *Debt to equity Ratio*, Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan, maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya rentang *audit delay* akan lebih panjang (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Menurut Houssain dan Taylor (dalam Febrianty, 2011) menyebutkan bahwa kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan. KAP besar atau *the big four* cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan tugas audit dibandingkan dengan *non big four* dikarenakan reputasi yang harus dijaga. KAP *big four* memiliki kualitas yang baik beserta sumber daya yang lebih besar yakni kompetensi, keahlian, kemampuan auditor, fasilitas, sistem, prosedur pengauditan yang digunakan, pelatihan dan pengakuan internasional), sehingga dapat dikatakan kualitas KAP *big four* lebih berkualitas dibanding KAP *non bigfour*. Hal ini tidak sama seperti yang diungkapkan Febrianty (2011), Puspitasari dan Anggraeni (2012) yang menunjukkan bahwa kualitas

Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap audit delay, karena semakin baik kualitas KAP, maka KAP tersebut belum memberikan jaminan terhadap kualitas audit yang dilakukan dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. karena hal tersebut bergantung pada informasi hasil laporan keuangannya. Salah satu perusahaan yang go public yang berkembang dengan baik adalah perusahaan *Consumer Goods*, *Consumer Goods* adalah barang-barang yang dibutuhkan oleh setiap konsumen untuk dikonsumsi setiap harinya,

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penulis termotivasi untuk menganalisa lebih jauh mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kualitas Auditor terhadap hasil audit yang diperoleh lamanya *audit delay* pada perusahaan *Consumer Goods*.

## TINJAUAN TEORITIS

### Audit Atas Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan merupakan jenis audit yang paling sering dilakukan auditor independen, pemakai laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Perlunya dilakukan audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak diluar manajemen, sehingga diperlukan pihak yang independen untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan (Hanafi dan Halim, 2015). Menurut Jusup (dalam Pradipto, 2010: 41) Subyek suatu audit laporan keuangan berupa data akuntansi yang ada dalam buku, catatan, dan laporan keuangan dari entitas yang diaudit. bukti yang dikumpulkan dan dievaluasi auditor terdiri dari data yang dihasilkan oleh sistem akuntansi. Fungsi menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien tersaji secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip-prinsip yang berlaku wajar sesuai prinsip akuntansi. Untuk menghasilkan keyakinan klien terhadap auditor, maka kualitas yang dihasilkan harus baik. Maka secara umum manfaat audit laporan keuangan memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antara auditor, dan sebagai bahan atau dasar bagi audit untuk melakukan tindakan perbaikan dan tindak lanjut. Tujuan audit terhadap Laporan Keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat atas penyajian laporan keuangan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam segala hal yang bersifat material, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Seorang auditor akan mengeluarkan sebuah opini tentang laporan keuangan tersebut dan dinamakan sebagai opini laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) harus disertai laporan opini audit oleh Kantor Akuntan Publik. Jika semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk proses audit, maka akan semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) dan para pengguna laporan keuangan lainnya. Pendapat atau opini audit dalam laporan auditor independen merupakan pernyataan mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dinilai oleh auditor akan menentukan opini audit yang diterbitkan dalam laporan auditor.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaan. Kasmir (2009) menyatakan Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisikan berita baik atau (*good news*) dan perusahaan tersebut cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Dalam penelitian ini Profitabilitas diproyeksikan menggunakan ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return)

atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2015: 202).

### **Leverage**

*Leverage* diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER), rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2015). Maka jika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, auditor cenderung memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan. dalam penelitian ini Tingginya rasio *leverage* mencerminkan risiko perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan atau dikatakan bad news dan mempengaruhi kondisi perusahaan. Artinya perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan memiliki rentang waktu yang relatif lama dalam penyampaian laporan keuangannya maka semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin tinggi pula *audit delay* nya.

### **Kualitas auditor**

Faktor Kualitas Auditor yang melakukan audit diperkirakan akan berpengaruh terhadap *audit delay*. Nataline (dalam Maburri dan Winarna 2010) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *the big four* atau tidak (Karang, 2015:39). Menurut Arens *et al.* (2011:19), Kantor Akuntan Publik (KAP) bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka. KAP sering kali disebut auditor eksternal atau auditor independen untuk membedakannya dengan auditor internal.

Pada umumnya, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar ialah yang bekerja sama dengan KAP internasional mempunyai insentif yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit lebih cepat demi mempertahankan reputasinya. Selain itu, KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya sehingga tugas audit dapat diselesaikan dalam waktu singkat KAP besar juga memiliki lebih banyak pengalaman yang membuat mereka dapat melakukan tugas audit cepat. Kategori KAP *The big four* Sebagai berikut: *Deloitte Touch Thomatsu* (DDT), *Price water house coopers* (PwC), *Ernst & Young* (E&Y), *Klyweld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG). Auditor Empat Besar (*The big four Auditors*) adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Hasil Audit Delay**

Menurut hasil penelitian (Carbaja dan Yadnyana, 2015) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan pada tingkat ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan auditan. Perbedaan perlakuan laporan keuangan ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan laba yang rendah. Perusahaan yang memiliki laba tinggi berdampak positif terhadap penilaian kinerja keuangan dan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan, sedangkan perusahaan yang memiliki laba rendah berdampak negatif dan terjadi penurunan terhadap penilaian kinerja keuangan dan menyebabkan keterlambatan namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kartika, (2011) membuktikan bahwa profitabilitas mengalami pengaruh tidak signifikan dengan *audit delay*.

Hal ini dapat dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris dan Budiono (2015) Berdasarkan pengujian tersebut disimpulkan bahwa profitabilitas dengan proyeksi ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Maka Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Hasil Audit Delay**

### **Pengaruh Leverage terhadap Hasil Audit Delay**

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Jika tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya karena dapat memicu resiko kerugian perusahaan tersebut, sehingga dapat mengakibatkan audit delay semakin lama. Perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai *bad news* sehingga penyampaian laporan keuangan akan diperlambat (Arifianto, 2017). Menurut Febrianty (2011) rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya. Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H2: Leverage berpengaruh positif terhadap Hasil Audit Delay**

### **Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Hasil Audit Delay**

Kualitas auditor diproksi berdasarkan besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, mengacu pada apakah KAP bersangkutan berafiliasi dengan *the big four*/tidak. *The big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non-big four* sehingga dalam menyusun laporan keuangan lebih cepat, serta memiliki jadwal yang fleksibel. maka kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (Karang, 2015). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H3: Kualitas Auditor berpengaruh negatif terhadap Hasil Audit Delay**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif adalah berupa data angka atau bilangan yang absolut dapat dikumpulkan dan dibaca *relative* lebih mudah. Dengan melihat jumlah pada masing-masing angka pada peneliti dan dapat membuat persepsi (Sunyoto, 2013:21). Pendekatan yang dilakukan pada penelitian adalah pendekatan kuantitatif yang yaitu penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan dilakukannya analisis dimana hipotesis diuji dengan menggunakan data yang terukur sehingga data tersebut diolah dengan menggunakan prosedur statistik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga antara lain, variabel independen yang meliputi, Profitabilitas, *Leverage*, Kualitas Auditor menggunakan variabel *dummy* dan Hasil *Audit Delay* sebagai variabel dependen.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini teknik sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengembalian sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016. Perusahaan *Consumer Goods* yang tidak

menerbitkan laporan keuangan di BEI selama berturut turut, Perusahaan *Consumer Goods* yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan secara lengkap selama tahun 2014-2016, Perusahaan *Consumer Goods* yang tidak konsisten menerbitkan Laporan keuangan selama 2014-2016

**Tabel 1**  
**Distribusi Sampel**

No	Kriteria atau Kategori	Jumlah
1.	Jumlah Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016	40
2.	Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan Di BEI selama berturut turut	(3)
3.	Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang menerbitkan Laporan Keuangan selama 2014-2016	37
4.	Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang tidak konsisten menerbitkan Laporan keuangan selama 2014-2016	(5)
Jumlah Sampel		32
Total Pengamatan 32 x 3 tahun		96

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

### Teknik pengumpulan data

Data yang menggunakan teknik atau metode studi dokumentasi, yaitu data berupa laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan secara berturut-turut pada periode 2014-2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, serta sumber yang tertulis lainnya.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan variabel satu dependen dan 3 variabel independen pada variabel dependen menggunakan hasil *Audit Delay* dan variabel independen menggunakan variabel profitabilitas, *Leverage*, dan kualitas auditor. a) Profitabilitas Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada Tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi diduga membutuhkan waktu lebih pendek guna menyelesaikan hasil audit. Dan jika tingkat profitabilitas merendah akan berakibat *audit delay*. Hal ini mempengaruhi pasar terhadap pengumuman laba atau rugi oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA (*Return On Asset*).  $Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba bersih Setelah pajak}}{\text{total Aset}}$ . b) *Leverage* Pada penelitian *leverage* yang diproyeksikan dengan *debt to equity ratio (DER)* Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor dengan pemilik perusahaan). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.  $Debt\ To\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ . c) Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, berstandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP), maka jika auditor memiliki kualitas audit yang baik akan berpengaruh pendeknya audit laporan keuangan. namun jika berafiliasi dengan *the big four* atau tidak. Penelitian ini untuk menghitung kualitas auditor digunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian angka 1 apabila KAP yang digunakan berafiliasi dengan KAP *The Big Four* dan pemberian angka 0 apabila KAP yang digunakan tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* atau disebut *Non Big Four* (Muliawan *et al*, 2017).

## **Teknik Analisis Data**

### **Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2011:19) Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum serta deviasi standar.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji data dalam variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunyoto, 2013). Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Santoso (2009) untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik, dan dasar pengambilan keputusan: a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Tetapi, pengujian menggunakan analisis grafik normal *probability* plot dapat memberikan hasil yang subyektif sehingga pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (1-Sample KS)* terhadap masing-masing variabel bebas. Variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi residual lebih besar dari 0,05.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinear. Multikolinear akan menyebabkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan secara akurat dan standar deviasi akan menjadi tidak terhingga (Suliyanto, 2011:81). Adapun untuk menguji multikolinearitas dalam model regresi darimasing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. dan jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residul satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2012:39). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan residualnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **Uji Autokorelasi**

Ghozali (2011:95) menyatakan bahwa Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji pada apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi,

maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya dengan menggunakan uji *durbin-watson* (DWtest). Adapun beberapa Kriteria pengambilan keputusan tersebut adalah sebagai berikut: a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, b) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### **Analisis Linier Regresi Berganda**

Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen (hasil *audit delay*) dengan variabel independen (profitabilitas, *leverage*, kualitas auditor). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah :  $HADelay = \alpha - \beta_1 ROA + \beta_2 DER - \beta_3 KUA + e$ . Keterangan:  $HADelay$ =Selang waktu tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal laporan audit independen,  $\alpha$ =Konstanta,  $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi, ROA= Profitabilitas (*Return on Asset*), DER=*Leverage (Debt to Equity Ratio)*, KUA=Kualitas Auditor (*dummy*),  $e$ = *Standart error*.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Wibowo, 2012:137) menyatakan *Adjust R<sup>2</sup>* digunakan untuk menilai Koefisien Determinasi jika model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki lebih dari dua variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ )

#### **Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)**

Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2009:98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), a. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak, b. Jika nilai signifikansi  $F \leq 0,05$  maka model penelitian dapat dikatakan layak.

#### **Uji Statistik t (*t-test*)**

Maka uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. (Ghozali, 2012: 86). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah tingkat signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Penelitian**

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan Barang Konsumsi atau yang disebut *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2014-2016 dan yang menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun maka dari populasi penelitian ini berhasil di peroleh sampel sebanyak 32 perusahaan selama periode 3 tahun yakni 2014-2016 sehingga total sampel pada penelitian ini digunakan adalah sebanyak 96 sampel.



### Analisis Statistik Deskriptif

Berikut tabel 2 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini:

**Tabel 2**  
**Descriptive Statistics**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	96	.09	77.55	11.6623	12.62459
DER	96	11.70	302.86	79.8608	56.50790
KUA	96	.00	1.00	.3750	.48666
HADELAY	96	46.00	149.00	77.3229	14.79366
Valid N (listwise)	96				

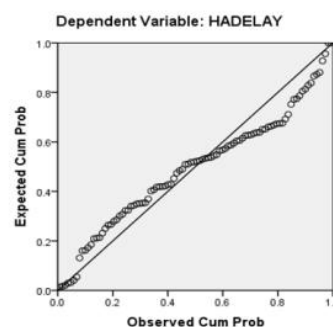
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 diatas tentang pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa total sampel (N) penelitian ini adalah 96. Pada variabel Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.09, nilai maximum sebesar 77.55 Rata-rata (*mean*) adalah sebesar 11.6623 dan standar deviasi sebesar 12.62459. Pada variabel Leverage yang diproyeksikan dengan DER menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 11.70, nilai maximum sebesar 302.86, Rata-rata (*mean*) adalah sebesar 79.8608 dan standar deviasi sebesar 56.50790. Pada variabel Kualitas Auditor menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.00, nilai maximum sebesar 1.00, Rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0.3750 dan standar deviasi dalam penelitian ini sebesar 0.48666. Pada variabel Hasil *Audit Delay* menunjukkan bahwa nilai Rata-rata yang diobservasi adalah sebesar 77.3229 dan standar deviasi dalam penelitian ini sebesar 14.79366.

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan grafik normal *probability* plot (normal p-plot), jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot

Selain menggunakan Grafik normal P-Plot uji normalitas dapat juga menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov smirnov* (K-S) terhadap masing-masing variabel bebas. Variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi residual lebih besar dari 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-sample Kolmogorov smirnov* didapat sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	-1.1458333
	Std. Deviation	10.90795460
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.078
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.937
Asymp. Sig. (2-tailed)		.344

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan dengan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample KS) yaitu sebesar 0,937 dengan nilai signifikansi pada Asymp. Signifikansi yaitu sebesar 0,344 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, karena nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk mendeteksi adanya problem multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF). jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang atau dibawah dari 10 dan nilai tolerance lebih atau diatas 0,10 maka menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients**

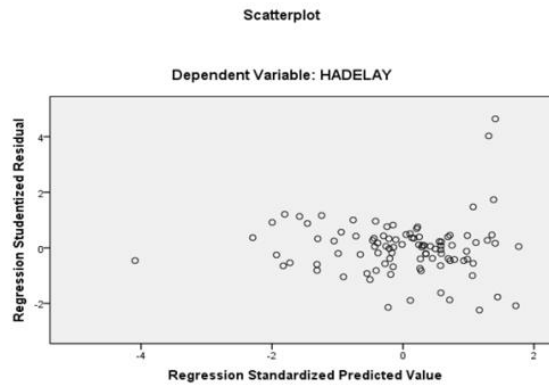
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.731	1.368
DER	.979	1.021
KUA	.740	1.352

Dependent Variabel: HADELAY

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan residualnya yaitu *Regression Studentized Residual* (SRESID) dengan *Regression Standardized Predicted Value* (ZPRED).



**Gambar 2**  
**Gambar Scatterplot**  
**Sumber: Data primer diolah**

Berdasarkan gambar 2 grafik *scatterplot* pada titik-titik menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi.

### Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat digunakan uji *Durbin Watson* yang dapat dilakukan melalui program SPSS. Dengan hipotesis yang akan diuji :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.306 <sup>a</sup>	.094	.064	14.30983	1.051

a. Predictors: (Constant), KUA, DER, ROA

b. Dependent Variable: HADELAY

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi, yang mana ditunjukkan dengan menggunakan angka *Durbin Watson* sebesar 1.051 maka nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan regresi linier berganda antara Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER) dan Kualitas Auditor terhadap Hasil *Audit Delay* dengan dibantu program SPSS 23, dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.587	2.793		27.418	.000
	ROA	-.282	.136	-.240	-2.070	.041
	DER	.055	.026	.208	2.078	.041
	KUA	-.898	3.508	-.030	-.256	.798

a. Dependent Variable: HADELAY

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

$$\text{HADELAY} = 76,587 - 0,282\text{ROA} + 0,055\text{DER} - 0,898\text{KUA} + e$$

Berdasarkan tabel 6 Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa: Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 76,587 menunjukkan bahwa jika profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan kualitas auditor = 0 atau tidak ada, maka hasil audit delay akan sebesar 76,587. Koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA sebesar -0,282. Koefisien negatif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai hubungan yang berlawanan dengan hasil *audit delay*. Artinya apabila Profitabilitas meningkat sebesar satu-satuan akan menyebabkan penurunan terhadap Hasil *audit delay* sebesar -0,282 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan. Koefisien regresi untuk variabel *leverage* yang Diproyeksikan dengan DER sebesar 0,055. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel leverage mempunyai hubungan searah dengan hasil *audit delay*. Artinya apabila leverage meningkat sebesar satu-satuan akan menyebabkan peningkatan terhadap hasil *audit delay* sebesar 0,055 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan. Koefisien regresi untuk variabel kualitas auditor sebesar -0,898. Koefisien negatif menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor mempunyai hubungan yang berlawanan dengan hasil *audit Delay*. Artinya apabila kualitas auditor meningkat sebesar satu-satuan akan menyebabkan penurunan terhadap hasil *audit delay* sebesar 0,898 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 7**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.306 <sup>a</sup>	.094	.064	14.30983	1.051

a. Predictor: (constant), KUA, DERROA

b. Dependent Variable: HADELAY

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Pada tabel 7 menunjukkan Hasil uji koefisien Determinasi dan koefisien korelasi berganda menunjukkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,064 atau 6.4% hal menunjukkan kontribusi dari variabel bebas terdiri atas Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), dan Kualitas

auditor dapat dijelaskan oleh variabel Hasil *Audit Delay* sedangkan sisanya (100%-6,4%= 93.6%), maka sisanya 93.6% atau 0.936 dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

**Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)**

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut: a. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak, b. Jika nilai signifikansi  $F \leq 0,05$  maka model penelitian dapat dikatakan layak. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1952.044	3	650.681	3.178	.028 <sup>a</sup>
	Residual	18838.946	92	204.771		
	Total	20790.990	95			

a. Predictors: (Constant), KUA, DER, ROA

b. Dependent Variable:HADELAY

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 3,178, dengan tingkat signifikansi 0,028 (di bawah 0,05) atau  $0,028 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai model regresi.

**Uji Statistik t (Parsial)**

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.587	2.793		27.418	.000
	ROA	-.282	.136	-.240	-2.070	.041
	DER	.055	.026	.208	2.078	.041
	KUA	-.898	3.508	-.030	-.256	.798

a. Dependent Variable: HADELAY

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda yang tercantum pada Tabel 9, maka hasilnya memberikan pengertian bahwa :

Hasil perhitungan tabel 9, diperoleh nilai thitung -2,070 nilai signifikansi untuk Profitabilitas (ROA) adalah  $0,041 < 0,05$  Sehingga  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Maka disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Hasil *Audit Delay*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Kartika, (2011) membuktikan bahwa profitabilitas mengalami pengaruh tidak signifikan dengan *audit delay*. hal ini dapat dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar.

Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Carbaja dan Yadnyana, 2015) bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif pada tingkat ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan auditan. Maka dapat disimpulkan Perbedaan perlakuan laporan keuangan ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan laba yang rendah. jika Perusahaan yang memiliki laba tinggi berdampak positif terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan maka lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan, namun jika perusahaan yang memiliki laba rendah berdampak negatif dan terjadi penurunan terhadap penilaian kinerja keuangan yang akan menyebabkan keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan dan terjadi penurunan terhadap penilaian kinerja keuangan dan menyebabkan keterlambatan.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 10, diperoleh nilai thitung 2,078 dan nilai signifikansi untuk *Leverage* (DER) adalah sebesar  $0,041 < 0,05$  Sehingga  $H_2$  diterima  $H_0$  ditolak. Maka disimpulkan bahwa variabel *Leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Hasil *Audit Delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Dewi, 2016), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Hernawati (2014) dan Febrianty (2011) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* yang berarti semakin tinggi *leverage* perusahaan maka akan semakin tinggi *Audit Delay*.

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Jika tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya karena dapat memicu resiko kerugian perusahaan tersebut, sehingga dapat mengakibatkan *audit delay* semakin lama. Perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai *bad news* sehingga penyampaian laporan keuangan akan diperlambat (Arifianto, 2017).

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 10, diperoleh nilai thitung sebesar -0,256 dan nilai signifikansi untuk Kualitas Auditor adalah sebesar  $0,798 > 0,05$  Sehingga  $H_3$  ditolak  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil *Audit Delay*. Hasil Penelitian ini sejalan (Hernawati, 2014) Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui 36% perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* mengalami *audit delay* dan 64% tidak mengalami *audit delay*, dan sebesar 12% perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big Four* mengalami *audit delay* dan 82% tidak mengalami *audit delay*, karena KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* akan berusaha untuk tidak *audit delay* karena sudah ada ketentuan dari BAPEPAM untuk menyampaikan secara tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian Murdiyani (2015) menyatakan kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pada perusahaan *go public* akan menggunakan jasa auditor yang memiliki reputasi hingga seperti KAP *The Big Four* sebaliknya pada perusahaan yang bukan *go public* akan menggunakan jasa auditor yang memiliki reputasi rendah seperti KAP *Non Big Four*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis Profitabilitas, *Leverage*, dan Kualitas Auditor terhadap Hasil *Audit Delay*. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan sesuai dengan tujuan hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi berganda. Pada variabel Profitabilitas yang diproyeksikan *Return On Asset* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil *audit delay*. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian pada uji t yang menunjukkan hasil pada uji t memiliki tingkat signifikansi 0,041 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Hasil *audit delay*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  yaitu profitabilitas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil *audit delay*. Variabel *leverage* yang diproyeksikan menggunakan *Debt to equity ratio*

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil *Audit delay*. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian uji t yang menunjukkan bahwa 0,041 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil *audit delay*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> yaitu *leverage* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Bahwa variabel Kualitas Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil *audit delay*. Hal ini pada hasil uji t memiliki tingkat signifikansi 0,798 yang dimana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kualitas Auditor tidak berpengaruh signifikan untuk itu dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> yaitu Kualitas Auditor berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap hasil *audit delay*. Berdasarkan pada hasil uji R<sup>2</sup> dan hasil dari *adjusted R*<sup>2</sup> adalah sebesar 9,4%, sedangkan sisanya 90,6% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

### Saran

Saran yang bisa diberikan antara lain dalam meningkatkan penelitian ini adalah: 1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya kebijakan perusahaan dan kebijakan hutang, mengingat terdapat pengaruh sebesar 90,6% dari variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini. 2. Bagi para investor hendaknya memperhatikan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan memakai faktor-faktor yang lebih luas mengenai apa saja yang dapat mengakibatkan hasil audit menjadi *delay* dan apa upaya yang harus di lakukan agar dapat menyelesaikan masalah *audit delay* yang berkepanjangan. 3. Disarankan Bagi Bapepam-LK Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dibawah atau yang sekarang dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat mempertegas atau memperbaharui peraturan standar pelaporan audit. 4. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, sebaiknya penelitian berikutnya memperluas sampel penelitian yang tidak hanya perusahaan manufaktur saja, sehingga dapat mencerminkan reaksi dari para investor.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, 2017. *Auditing*. Buku 1 . Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta
- Angruningrum, S, dan Wirakusuma M. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 2013: (258)
- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M.S. Beasley. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.
- Arifianto, 2017. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Audit Delay (studi pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(6):4
- Carbaja, L. K. I. C. dan I. K. Yadnyana. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Pergantian Auditor pada Ketidaktepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Auditan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 13 (2).
- Dewi, R. 2016. Analisis Pengaruh Total Aset, *Leverage*, Opini Audit, Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Akuntansi*.10(1):12-14
- Febrianty, 2011. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi* (1):3
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPPSTIM YKPN. Yogyakarta

- \_\_\_\_\_. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi kelima. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hernawati, C. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage* dan Kualitas Kantor Auditor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *E-proceeding of management*. 1:3-5
- Idris, K. dan Budiono E, 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. *ISSN : 2355-9357* 2(1): 7
- Karang, N.M, 2015. Pengaruh faktor internal dan eksternal pada *Audit Delay*. *Thesis*. Program Pascasarjana Universitas Udayana. Denpasar.
- Kartika, 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (studi empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*,16(1):17
- Kartika, A. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan Universitas Stikubank*. 3(2):14
- Kasmir, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Kuantitatif*. Edisi 2. AMP-YKPN. Yogyakarta.
- Mabruri, dan Winarna, 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*. hal.8-9
- Murdiyani, A. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan Tingkat *Leverage* Kualitas Kantor Akuntan Publik Jenis Industri dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 3(2): 16.
- Muliawan, E. Kurnia., dan S.I. Ketut. 2017. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan *Audit Tenure* pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 21(1):2.
- Pradipto, A. A. Y. 2010. Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional UPN. Surabaya.
- Puspitasari, E. dan A.N. Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Auditing* 9 (1): 31-42.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. PT.Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS*. Andi Yogyakarta.
- Sunyoto, 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama. Bandung
- Wibowo, A. E. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Cetakan Pertama. Gava Media. Batam.